

# KOMUNIKASI SIARAN INTEGRASI MEDIA KONVENSIONAL DAN INTERNET PADA PENYIARAN RADIO SWASTA

Harliantara

## Harliantara

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi  
Universitas Sangga Buana YPKP  
Jl. PHH. Mustopa No. 68, Bandung 40124  
*e-mail: harleyprayudha@yahoo.com*

## Abstrak

Penyiaran radio adalah media elektronik tertua, hampir satu abad lebih keberadaannya dan berusaha untuk tetap eksis mengatasi persaingan keras dengan hadirnya media-media lain. Motivasi untuk tetap eksis pada umumnya dipengaruhi oleh faktor kelangsungan hidup lembaga penyiaran itu sendiri. Saat ini mulai muncul teknologi baru dan metode distribusi yang memiliki efek mendalam pada cara di mana khalayak mendengarkan penyiaran radio melalui media internet. Dalam proses komunikasi siaran radio, lembaga penyiaran radio konvensional terjadi penambahan media yaitu internet. Penelitian ini merekomendasikan pemaknaan proses komunikasi integrasi media pada radio konvensional dan internet sebagai konvergensi media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih nara sumber secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Teknik analisis dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menegaskan bahwa proses komunikasi siaran integrasi media radio konvensional dan internet sebagai konvergensi media menjadi krusial untuk meningkatkan pengetahuan penyiaran radio di masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa penyiaran radio saat ini selain transmisi melalui udara atau (*broadcast*) dalam bentuk suara atau bunyi juga *live streaming* atau *podcast streaming* melalui internet (network) dalam bentuk suara, teks, gambar maupun video.

Kata kunci: Radio Konvensional, Internet, Integrasi Media

## Pendahuluan

Penyiaran radio swasta di Indonesia terus tumbuh dan melakukan pembenahan dalam pendistribusian pesan siarannya baik melalui saluran konvensional spektrum frekuensi elektromagnetik maupun saluran modern yaitu internet. Dalam hal ini penyiaran radio melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi internet adalah siaran *on air* dilengkapi dengan *streaming* pada *website*. Khalayak selain bisa mendengar melalui penerima radio frekuensi juga dapat mendengar siaran radio melalui internet secara streaming. (Keith, 2007) Melalui internet informasi audio dan video disampaikan secara *real time* serta khalayak dapat mengakses *website* tersebut untuk melihat, mendengar atau mengunduh konten musik dan produksi program (*podcasting*). file yang secara *online* dapat diunduh dalam bentuk audio maupun video selain memiliki kemampuan menyediakan berbagai macam data visual, seperti foto, teks, dan jaringan. (Mirabito, dan, Morgenstern, 2004)

Mengeksplorasi perubahan konsep komunikasi siaran lembaga penyiaran radio konvensional dari perspektif industri radio, maka implementasi yang berkembang saat ini adalah fenomena pengelolaan pada masing-masing lembaga penyiaran radio dalam mengantisipasi era komputer, digital dan internet yang diintegrasikan dengan perangkat siaran radio konvensional. Teori konvergensi menjelaskan bahwa konvergensi adalah model komunikasi yang mewakili sebagai proses dari pada aksi tunggal, berbagi atau pertukaran lebih dari satu cara transmisi, dua atau lebih peserta dialog, untuk klarifikasi kebingungan antara informasi, pengetahuan, pesan, simbol dan makna, serta yang mengoreksi diri proses umpan balik dan didefinisikan secara dinamis sebagai rangkaian yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Salah satu penyebab terjadinya konvergensi media ini adalah masalah teknis karena lebih banyak isi media dimasukkan dalam format digital dengan bentuk bit. (Littlejohn dan Foss, 2009)

Ada perubahan teknologi, tekstual, konvensional dan budaya, beberapa istilah utama dalam wacana tentang media baru ini adalah *digital* yang memungkinkan untuk memahami beberapa operasi yang terlibat dalam produksi teks ke perhimpunan simbol dan interaktif. (Lister, dkk., 2009) Perubahan merupakan perspektif empiris yang bisa menjadi contoh nyata dalam dinamika pengelolaan radio di era masa kini. Ketika nilai-nilai internet sudah masuk dalam benak dan pikiran penyelenggara penyiaran radio diperlukan penelitian untuk dapat mengungkap fenomena yang terjadi. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan faktual mengungkap komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. berkaitan dengan penyelenggaraan siaran. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang bagaimana dan mengapa komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta.

Tujuan penelitian ini dirumuskan dan dinyatakan ke dalam pertanyaan pokok: Bagaimana komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada lembaga penyiaran radio swasta?

Media tidak lain adalah alat untuk memperkuat, memperkeras dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Dengan kata lain masing-masing penemuan media baru yang berul-betul dipertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia. Mengikuti teori ini, ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam komunikasi, dimana masing-masing periode sama-sama memperluas perasaan dan pikiran manusia.

Ketika orang berpikir tentang media, yang utama dipikirkan mereka sebagian besar kegiatan menggunakan waktu luang di dunia adalah menonton televisi. Namun ada banyak bentuk media atau medium,

yang harus dipelajari dalam komunikasi massa. Sampai saat ini mendefinisikan media massa adalah mudah. (Littlejohn dan Foss, 2009) Teori komunikasi massa juga telah berevolusi dengan perubahan sifat media. Meskipun definisi komunikasi dapat bervariasi dari sumber ke sumber, definisi memiliki elemen yang sama. Komunikasi massa sering digambarkan atau dijelaskan dengan membandingkan komunikasi interpersonal, ketika sumber mengkodekan pesan dan mengirimkannya ke penerima melalui verbal dan non verbal yang kemudian menerjemahkan pesan dan memberikan umpan balik.

Dalam komunikasi interpersonal, sumber dan penerima biasanya individu, saluran biasanya tatap muka, dan komunikasi biasanya pribadi. Umpan balik umumnya langsung dan segera. Namun komunikasi massa, adalah proses dimana sekelompok orang-orang, atau organisasi besar menciptakan pesan dan mengirimkan beberapa jenis media kepada khalayak yang heterogen. Dengan saluran internet yang dirancang untuk menampilkan konten yang unik, khalayak menjadi relatif kecil.

Perlu diketahui bahwa proses penyiaran menjadi dasar media radio yang dapat digunakan untuk komunikasi personal dan komunikasi massa. Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan setiap komunikasi ditentukan oleh tanggapan perilaku dari khalayak. Tanggapan yang dimaksud biasanya adalah reaksi dari khalayak karena memperhatikan simbol di radio yaitu mendengarkan radio. Bahkan sebelum khalayak mendengarkan, sebuah program harus didengarkan melalui perangkat penerima radio (*radio receiver*).

Khalayak mendengarkan siaran radio itu bisa disebut tanggapan. Jenis lain tanggapan adalah penerimaan simbol melalui program radio bisa mengakibatkan perilaku komunikasi afektif pada khalayak seperti misalnya tertawa, menangis, gemetar atau semacamnya. Peran penting komunikasi massa menjadi dasar penyiaran radio sebagai media massa, jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah transmisi pesan. Dalam komunikasi

massa, bagaimanapun, transmisi sangat rumit untuk di selesaikan oleh seorang individu atau bahkan beberapa orang. Itu karena transmisi melibatkan pendistribusian materi dan penyajian materi. Salah satu karakteristik penyiaran radio yang khas sebagai media adalah medium personal. (Turow, 2009)

Penyiaran radio merupakan arena fantasi, suatu teater dalam benak kita, dengan jumlah pertunjukan yang tidak terbatas yang tercipta dari kata-kata, dan gambaran-gambaran yang selalu kita bayangkan. (Schulberg dalam Prayudha dan Munaf, 2013) Seperti media konvensional lainnya penyiaran radio adalah media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu Istilah radio dalam uraian ini bukan bendanya, bukan hanya bentuk fisiknya saja, akan tetapi antara bentuk fisik dan kegiatan radio adalah saling menjalin, tidak dapat dipisahkan satu sama lain, seperti halnya antara jiwa dan raga manusia, lahiriah dan batiniah manusia juga tidak dapat dipisahkan. Karena itu apabila pengertian radio tersebut dipisahkan satu persatu atau diperinci secara fisik, maka yang disebut dengan radio adalah keseluruhan dari pemancar, studio, dan pesawat penerima. Karena tidak ada gambaran yang sifatnya literal tersebut, saat radio dijalankan dengan penuh kreativitas oleh para penggagas program-programnya, radio bisa dengan segera menarik minat banyak orang. (Schulberg, 1996) Penyiaran radio adalah unik, tumbuh, dan medium yang mudah menyebar. Unik di sini adalah mempunyai kemampuan mengirim pesan iklan elektronik sesuai geografi dan demografi. (Weinberger, dkk., 1994)

Pada dasarnya proses komunikasi adalah proses penyamaan pengetahuan, pengalaman, dan selera, antar individu atau kelompok. Pada proses komunikasi melalui medium radio arus balik tidak bisa langsung, tetapi tertunda. (Wahyudi, 1994), Arus balik yang tertunda inilah yang harus menjadi perhatian penyelenggara penyiaran radio untuk menyempurnakan program

siaran. Dalam dunia penyiaran, usaha untuk kepentingan khalayak diawali dengan menarik perhatian khalayak, sehingga mau mendengar siaran radio tersebut. Radio adalah media periklanan yang sangat berharga yang mampu menetapkan target dan meraih kesempatan besar dan kecil yang dibutuhkan pemasang iklan. (Weinberger, dkk., 1994)

Perubahan yang cepat dan konvergensi teknologi informasi dan komunikasi telah memicu perubahan budaya, sosial, dan ekonomi. Teknologi Informasi Komunikasi global meningkat dari segi kapasitasnya dan berkembang dalam hal interaktif dan pengoperasian yang dinamis, menjadi faktor utama daya saing di tingkat perusahaan industri, baik nasional maupun internasional.

Hal tersebut diatas tentunya tidak akan tercapai tanpa adanya efektivitas dari perkembangan teknologi. Untuk mencapai level yang tinggi mengenai budaya, sosial, ekonomi dan teknologi sangat dipengaruhi oleh adopsi perkembangan teknologi dan informasi. (Yunis, 2010) Elemen yang berpengaruh terhadap lingkungan bisnis yang berada dalam lingkungan digital dan lingkungan global harus menjadi dorongan bagi individu, organisasi, dan pemerintah dalam menetapkan rencana yang efektif untuk mengambil peluang, menghadapi tantangan dan menjadi lebih kompetitif. Friedman dalam Yunis, Manal M., (2010). Kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dianggap sebagai faktor penting untuk mencapai perkembangan ekonomi dan inovasi. (McKelvey dalam Yunis, 2010) Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) mempunyai pengertian yang luas, namun pada dasarnya meliputi peralatan digital seperti komputer dan aplikasinya yang menggerakkan peralatan serta infrastruktur dasar *internet, extranet, dan intranet*. (Dewulf dan Meel., 2002) Oleh karena itu lembaga penyiaran radio harus cepat merespon perubahan yang terjadi ini dengan membangun pengelolaan radio yang lebih unggul (*leading*) dan kreatif (*creative*). Situasi pengelolaan radio siaran saat ini berbeda dengan hadirnya

teknologi komunikasi internet sebagai media baru sehingga memerlukan praktik manajemen yang berbeda dengan sebelumnya. Kemajuan teknologi telah mengakibatkan tidak hanya pengenalan jenis alternatif penyiaran tetapi juga alternatif media baru untuk mendengarkan radio. (Fleming, 2002)

Dengan berbagai cara pada saat ini media membuat hubungan antara produksi dan khalayak, hubungan ini tergantung pada teknologi. Dari teknologi inilah yang akan membentuk masyarakat dan menjadi penyebab perubahan sosial. Akibatnya media saat ini terus melakukan inovasi teknologi untuk mengantisipasi perubahan dalam perkembangannya memang media terus menjadi lokomotif perubahan. (Burton, 2005) Perubahan itu semakin jelas ketika banyak lembaga penyiaran radio swasta di Indonesia umumnya dan khususnya di Kota Bandung menyampaikan pesan siaran tidak saja melalui dua media yaitu media konvensional (gelombang AM & FM) namun saat ini di tambah dengan layanan penyiaran radio melalui media internet. Hampir semua media konvensional saat ini menggunakan media internet untuk mempresentasikan hasil produksinya.

Pada abad ke-20, teknologi informasi baru memiliki potensi untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat dan telah mempengaruhi bisnis, pendidikan, serta pemerintah. (Brynin, dan Kiesler, 2006) Teknologi baru dapat dikatakan untuk memfasilitasi globalisasi, karena kapasitasnya untuk mengatasi hambatan ruang dan waktu (termasuk batas-batas nasional) untuk komunikasi. Oleh karena itu siaran radio pun akan berubah dengan hadirnya teknologi komunikasi media internet karena jangkauan siarannya tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu. (McQuail, 2000) Perubahan internet sudah sangat jelas terlihat oleh siapapun, yang awalnya halaman web statis untuk konten kemudian dinamis yang bisa di-share dan muncul di jaringan sosial. Internet tidak lagi hanya sebuah tempat untuk mencari informasi, melainkan sekarang menjadi forum untuk kolaborasi, tempat untuk membuat, konten

*online* dan berbagi. Tempat yang paling populer di internet sekarang kebanyakan adalah media sosial dan telah mengubah cara hidup manusia.

Saat ini hampir semua lembaga penyiaran radio telah membuat situs web untuk mempromosikan penyiaran radionya, menyediakan berita dan informasi serta, menyiarkan program dan musik on air melalui media internet. Radio Internet memberikan suara, teks, grafik, dan video untuk memenuhi berbagai kebutuhan khalayak melalui internet. (Medoff dan Kaye, 2011) Dalam menyebarkan informasi melalui internet, setiap individu, perusahaan, maupun organisasi bisa memanfaatkan media online seperti *website* dan *social media* yang kini sangat di prioritaskan oleh sebagian besar masyarakat. Teknologi internet pun memiliki kelebihan-kelebihan yang mencakup: target konsumen khusus, pesan khusus, kemampuan interaktif, akses informasi, kreativitas, ekspos luas, dan kecepatan. (Vivian, 2008)

Teknologi internet yang telah mendunia dengan sangat cepat memanfaatkan protokol komunikasi jaringan TCP-IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*) dan memberikan prospek yang sangat baik bagi industri radio siaran. Melalui jaringan internet, banyak lembaga penyiaran radio siaran diseluruh dunia termasuk Indonesia telah menyediakan fasilitas penerimaan siaran berbentuk informasi multimedia kepada khalayak. Kini internet bisa diakses tidak saja melalui personal komputer namun bisa juga melalui telepon seluler. (Sunaryo, 2013) Teknologi radio siaran melalui internet atau yang biasa disebut dengan *online* pada tingkat implementasinya berdasarkan pada teknologi pengkodean dan pengiriman internet streaming audio, terkadang dilengkapi oleh streaming video melalui situs-situs website radio tersebut. Pada dasarnya radio yang membuat website secara teknologi dapat menambahkan audio, video, gambar, dan teks dengan proses mengolah data yang mudah.

Zaman baru ini berdampak pula pada kehidupan di lingkungan media yang sedang berubah dengan cepat. Hanya beberapa tahun yang lalu, sebagian besar orang tidak pernah mendengar multimedia atau internet. Bentuk perubahan yang terjadi pada lingkungan media banyak macamnya. Istilah media konvergen yang dikenal secara umum digunakan dalam arti penggabungan layanan yang dahulu terpisah, termasuk internet, televisi, radio, kabel, dan telepon, kini bisa digabungkan.

Hal ini terjadi karena salah satu penyebab konvergensi media adalah masalah teknis yaitu lebih banyak isi media dimasukkan dengan format digital. Salah satu tren yang dominan di media elektronik dalam 20 tahun terakhir adalah konvergensi. Konvergensi juga mengacu pada kaburnya batas-batas antara berbagai jenis media komunikasi elektronik, seperti telepon suara dan layanan online yang secara tradisional telah berbeda. Dengan menggunakan metode dan platform yang berbeda berhubungan dengan khalayak seperti radio, telepon, dan komputer. Selain itu dapat menggunakan berbagai media di saat yang sama lebih dari satu perangkat. Dengan kata lain, ketika terhubung ke internet melalui koneksi *broadband*, beberapa aktivitas bisa dilakukan seperti mendengarkan stasiun radio online, mengambil email, mendengarkan musik, men-download, atau menggunakan pesan instan untuk melakukan percakapan (termasuk audio dan video) dengan orang-orang di mana saja di dunia. Dengan menggunakan *smart telephone* (iPhone atau Blackberry), dapat menerima panggilan, mengirim dan menerima pesan teks, gambar digital dan video, menyimpan dan memutar file musik MP3 dan surfing web. Digitalisasi juga telah mengubah cara kita membaca buku. Jelas bahwa digitalisasi dan konvergensi telah mengaburkan garis yang membedakan satu media dari yang lain, sehingga definisi media tradisional ini perlu dievaluasi kembali.

Konvergensi adalah istilah umum yang mengacu pada praktek tekstual baru, branding dan strategi pemasaran,

pengaturan industri, sinergi teknologi, dan perilaku khalayak diaktifkan dan didorong oleh munculnya media digital. (Lawson, 2008) Konvergensi adalah istilah yang sulit dipahami karena digunakan dalam beberapa konteks dan sering membingungkan dalam definisi. Konvergensi dari perspektif jurnalistik adalah praktek saling berbagi konten dan mempromosikannya dari berbagai media, interaktif, melalui kolaborasi ruang berita dan kemitraan. Menurut Wirtz (1999) definisi yang berfokus pada aplikasi multimedia, menyatakan bahwa konvergensi dapat didefinisikan sebagai pendekatan dinamis atau integrasi parsial komunikasi yang berbeda dan aplikasi berbasis informasi. Aspek lebih lanjut dari konvergensi adalah bahwa konvergensi membawa produk dan layanan untuk tambahan kepuasan konsumen dan beberapa multimedia terintegrasi. Littlejohn dan Foss, 2009)

### **Metodologi Penelitian**

Untuk menemukan komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta dengan komponen-komponen pokok yang harus ditemukan, penelitian ini sesuai dengan maksud untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Selain itu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan faktual mengungkapkan komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Hal lainnya adalah untuk mengembangkan konsep, model teoritis, dan pendekatan komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yaitu metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Diarahkan dengan menghimpun dan menganalisa data untuk memperoleh pemahaman dari kasus penelitian dengan bersifat luwes. Hasil penelitian ini menjelaskan dari sudut

pandang komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta.

Objek penelitian ini adalah komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Sedangkan subjeknya adalah Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM Bandung). Peneliti memilih nara sumber yang paham tentang penyelenggaraan radio siaran. Penentuan nara sumber yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Nara sumber yang dimaksud adalah nara sumber yang memiliki karakteristik khusus di lembaga radio siaran swasta di kota Bandung yaitu PT. Radio Lintas Kontinental. Peneliti melakukan penelitian di PT. Radio Lintas Kontinental yang beralamat di Jalan Sumur Bandung No. 12 Bandung atau yang lebih dikenal di udara sebagai Radio K-LITE FM dengan frekuensi 107.1 MHz (Frekuensi media konvensional),.

Alasan kenapa peneliti memilih PT. Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM) karena memiliki karakteristik sebagai radio musik dan informasi yang dimiliki oleh group YPT (Yayasan Pendidikan Telkom). Implikasi pada data dan analisis lembaga radio penyiaran tersebut dikelola secara profesional dan telah menerapkan penyelenggaraan penyiaran radio melalui media internet. Sedangkan waktu dan periode penelitian dilakukan mulai Januari 2013 hingga Juli 2014. (Penyusunan rencana penelitian, uji coba alat penelitian, penelitian lapangan, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan)

Peneliti dalam penelitian ini telah mengumpulkan data melalui wawancara, mengamati dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian, mendengarkan siaran radio on air dan *live streaming*, mengamati dan mempelajari website radio serta mencari data dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis *qualitative interviewing* yaitu penelitian lapangan dengan penyelidikan lebih aktif. Melakukan wawancara dengan mengaju-kan

pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada para nara sumber dari penyelenggara penyiaran radio.

Pada kegiatan wawancara, jawaban mereka direkam berdasarkan pada serangkaian topik pertanyaan yang dibahas secara mendalam. Peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan mengasumsikan nilai-nilai dengan keyakinan. Selain itu peneliti mengumpulkan dan mengkaji data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal, majalah, internet, dan lain-lain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis data secara kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Selain itu, memproses data dengan mengorganisasikan, menganalisis, menjelaskan pola uraian diantara dimensi-dimensi komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta.

Peneliti melakukan penelitian dengan kerangka pemikiran yang terkait pada kasus penelitian menggunakan teknik analisis reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan 4 (empat) uji keabsahan data agar kualitas terjamin. Oleh karena itu keabsahan atas hasil-hasil penelitian ini dilakukan melalui:

1. *Kredibilitas*, Peneliti melakukan observasi dalam komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio. Selain itu melakukan wawancara dengan nara sumber dan melakukan pengamatan terus menerus.
2. *Triangulasi*, peneliti melakukan analisis data dengan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada di ditelaah kembali. Peneliti berdiskusi dengan pakar komunikasi dan pakar radio tentang pengelolaan komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat perekam melalui laptop

dengan aplikasi *cool edit*, catatan, dan kamera *smartphone* (*Black Berry* dan *Samsung Galaxy Note II*).

3. *Transferabilitas*, hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian khususnya pada bidang komunikasi dan penyiaran radio. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca.
4. *Dependabilitas*, dilakukan *audit trial* berupa komunikasi dengan pakar komunikasi dan penyiaran radio untuk membicarakan kasus-kasus yang berkaitan dengan data komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta di lapangan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

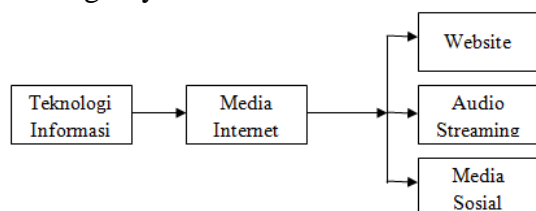
Komunikasi penyiaran radio secara implementasi memanfaatkan bagian dari spektrum elektromagnetik untuk mengirimkan sinyal, dan lembaga penyiaran radio diwajibkan membayar biaya spektrum tersebut. Temuan penelitian PT. Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM Bandung) untuk hak istimewanya ini setiap tahun wajib membayar iuran kepada Menteri Komunikasi Dan Informasi Republik Indonesia untuk keperluan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dan kepada Menteri Pos & Telekomunikasi Republik Indonesia untuk spektrum atau Izin Stasiun Radio (ISR).

Spektrum elektromagnetik ini terdiri dari gelombang radio frekuensi rendah dan sinar kosmik frekuensi tinggi. Secara teknologi gelombang elektromagnetik ini membawa transmisi (frekuensi radio), Implementasi siaran radio memerlukan pemancar yang memiliki fungsi untuk menghasilkan dan membentuk gelombang radio yang sesuai dengan frekuensi lembaga penyiaran radio yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti PT. Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM Bandung) mendapatkan frekuensi 107,1 MHz. Suara dikirim dari studio siaran ke pemancar, kemudian pemancar mengirimkan ke penerima radio mengubah gelombang menjadi suara. Dengan demikian teknologi

yang dipergunakan oleh penyiaran radio konvensional adalah spektrum gelombang elektromagnetik.

Pekembangan teknologi penyiaran radio melalui media gelombang elektromagnetik (konvensional) mulai diintegrasikan melalui media internet pada awal tahun 2000 di Amerika. Penyiaran radio mulai bisa di akses melalui internet, namun belum semua radio konvensional melakukan distribusi siarannya (streaming) di internet. Kelebihan streaming yaitu output siaran radio bisa di akses dan dinikmati melalui komputer oleh khalayak pendengarnya. Di Indonesia menurut pengamatan peneliti, tren radio internet dimulai sekitar tahun 2008. Pengembang peranti lunak (*software*) komputer membuat layanan radio streaming baik dari lembaga penyiaran radio konvensional yang sudah eksis lebih dulu yang diintegrasikan melalui internet maupun siaran radio yang dibuat oleh individu atau personal.

Seiring dengan perubahan paradigma siaran radio di era media internet ini, ditemukan PT. Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM Bandung) telah melakukan penyesuaian dengan inovasi, dimana produk siaran radio tidak saja hanya di distribusikan melalui layanan media konvensional (frekuensi) namun saat ini telah ditambah dengan layanan siaran radio melalui media internet (radio online). Dalam kondisi ini lembaga penyiaran radio melakukan distribusi produk siaran radio dengan penggabungan layanan (*co-exist*) yaitu layanan media konvensional dan layanan media internet kepada pendengarnya.

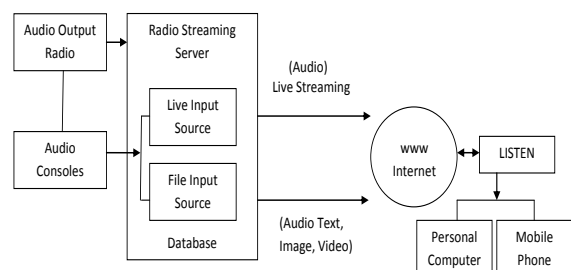


Gambar 2: Aspek Layanan Siaran RadioInternet

Walaupun dalam beberapa hal internet mirip dengan medium konvensional yang mengirim pesan dari titik transmisi sentral, tetapi internet lebih dari itu. Penerima pesan

bisa mengklik hampir seketika dari satu sumber ke sumber lain. Perbedaan signifikan lain dari media massa adalah internet bersifat interaktif. Internet punya kapasitas untuk memampukan orang berkomunikasi, bukan sekedar menerima pesan belaka, dan bisa dilakukan secara *real time*. Istilah radio internet adalah radio yang memanfaatkan perkembangan aplikasi teknologi internet dan aplikasi media sosial. Dalam perkembangannya radio internet seiring dengan penetrasi internet di dunia. Untuk kebutuhan mendapatkan layanan berbasis internet juga semakin meningkat. Radio juga mencoba juga untuk membuat versi penyiaran melalui internet. Di Indonesia masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi ini karena koneksi internet yang tidak terlalu baik. Jika mau digunakan, harus dipilih *software streaming* yang tidak menggunakan *resource bandwidth* yang besar, juga setting encoder harus sekecil mungkin, misalnya dengan menggunakan 16-24 kbps (mono). Beberapa server radio internet memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, misalnya *Shoutcast server* hanya berukuran 136kb. Ada beberapa kelebihan radio online atau radio internet yaitu: jangkauan siaran yang tidak terbatas selama memiliki akses internet, kualitas suara digital, dan tidak memerlukan izin seperti radio konvensional.

K-LITE FM menggunakan streaming radio ini dengan *bitrate 24, Encoder Type AAC plus, Server Type Icecast*, dan bisa diakses selain di PC juga bisa melalui handphone di *Android* maupun *Black Berry*, pendengar hanya tinggal menginstal aplikasinya di *Google Play* atau *Black Berry World*.

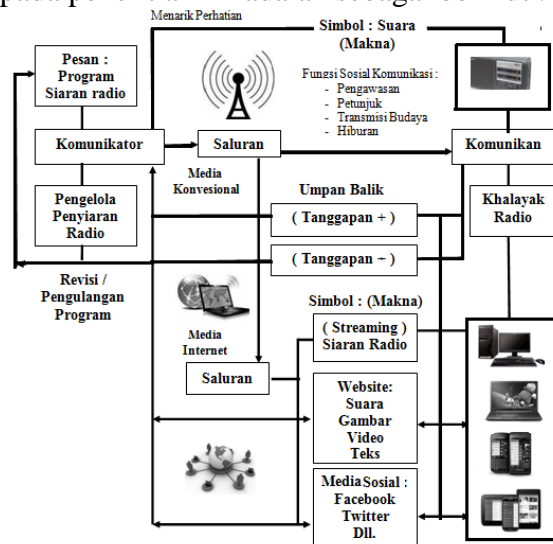


Gambar 3: Skema Siar Radio Online



Dari proses komunikasi penyiaran radio konvensional kemudian menimbulkan pertanyaan bagaimana komunikasi melalui media internet saat ini. Hampir semua pengamat media mengatakan media penyiaran radio saat ini sedang mengalami perubahan besar karena hadirnya media internet. Namun menurut peneliti, penyiaran radio di Indonesia saat ini seperti halnya ketika teknologi penyiaran frekuensi AM eksis dan tiba-tiba tren *frequency modulation* (FM) muncul sebagai teknologi baru di era pertengahan tahun 80-an. Saat itu banyak lembaga penyiaran radio yang melakukan penyiaran dengan menggunakan dua frekuensi yaitu AM dan FM. Namun pada akhirnya frekuensi AM-nya ditutup karena khalayak sudah mulai terbiasa mendengarkan di FM. Menurut peneliti, hal yang sama saat ini penyiaran radio sedang terjadi proses integrasi FM dengan internet karena FM nya masih eksis.

Dalam proses komunikasi siaran radio saat ini, lembaga penyiaran radio konvensional telah menambahkan layanan lain yaitu dengan media internet atau online. Adapun model yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4: Proses Komunikasi Siaran Integrasi Media Konvensional Dan Internet

Dari gambar di atas, *Simbol* (symbols) adalah rangsangan yang dihasilkan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. keduanya membawa makna pada kedua

belah pihak. Namun dalam penyiaran radio memiliki keterbatasan yaitu hanya simbol suara yang dapat digunakan. Walaupun hanya suara, radio dapat menggunakan kategori simbol tanpa gerakan yaitu dengan beragam musik dan bicara pada program siaran radio. Makna (meanings) tersebut adalah simbol tertentu dan merupakan tanggapan serupa antara komunikator dan komunikan dalam konteks yang serupa. Tanggapan perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh simbol (*responses the specific behavior elicited*). Kadang-kadang perilaku tanggapan seperti itu sangat jelas diperlihatkan oleh komunikan penyiaran radio seperti misalnya komunikan berpikir, membayangkan atau merasa tanpa mewujudkan reaksi fisik. Yang jelas perilaku tanggapan dari komunikan berarti mereka menerima umpan simbol-simbol dari penyiaran radio. Umpan balik (*feedback*) memungkinkan komunikator untuk memastikan apakah simbol telah menimbulkan tanggapan dari komunikan atau pendengar.

Pengelola penyiaran radio sebagai komunikator secara personal atau kelompok, cenderung membiarkan umpan balik untuk membantu menentukan kelangsungan program. Umpan balik positif, menunjukkan bahwa tujuan komunikator dalam program radio tersebut sudah berjalan baik sesuai tujuan program, dan hal ini bisa menjadi acuan kesuksesan program tersebut. Sedangkan umpan balik negatif bukan berarti bahwa tujuan program radio yang disiarkan mengalami kegagalan, justru umpan balik negatif tersebut bisa dijadikan acuan bahwa komunikator perlu untuk mencoba lagi dengan revisi atau pengulangan pemrograman. Pergeseran media dari media konvensional ke media baru dalam bentuk online telah membuat pola komunikasi berubah, dimana media online bisa membuat jarak yang jauh menjadi dekat dan tidak terhalang oleh waktu karena internet dapat diakses kapan saja selama dua puluh empat jam. Tidak heran apabila media baru ini yang dikenal dengan internet saat ini mulai banyak disukai oleh khalayak.

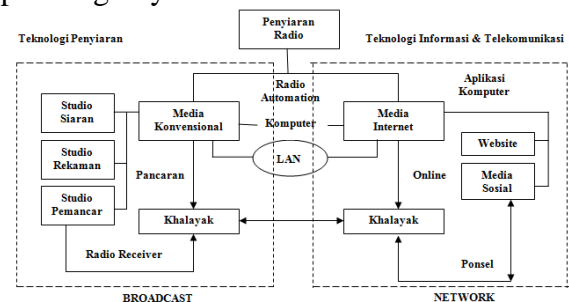
Pada masa sebelum hadirnya internet, peneliti mengamati bentuk komunikasi siaran radio adalah komunikasi massa yaitu pada khalayak banyak secara serentak, menurut teori yaitu satu untuk banyak (*one to many*). Bentuk komunikasi ini memang tetap berlaku hingga saat ini karena selain medium konvensional masih tetap ada, namun dalam perkembangannya sedang terjadi sebuah proses perubahan ketika hadirnya teknologi baru yaitu media internet dengan model komunikasi “satu-untuk-satu” (*one to one*). Internet mengubah komunikasi dengan beberapa cara fundamental. Media massa konvensional pada dasarnya menawarkan model komunikasi “satu-untuk-banyak”. Sedangkan internet memberikan model tambahan: “banyak-untuk-satu”. Saat ini pada siaran radio melalui media internet ada pengembangan teori, secara konsep yaitu bentuk komunikasinya adalah komunikasi antarpribadi yang dimediasi oleh perangkat (*mediated interpersonal communication*) dan merupakan jenis khusus komunikasi antarpribadi yang istilah lainnya adalah satu ke satu (*one to one*).

Namun di Indonesia khalayak yang mendengarkan penyiaran radio melalui internet secara khusus masih terlalu rendah jika di dibandingkan dengan mendengarkan penyiaran radio melalui media konvensional. Khalayak masih sekedar iseng atau hanya sekedar ingin tahu ketika mengklik alamat radio streaming dan tidak bertahan lama waktu mendengar walaupun jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga penyiaran radio agar

Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa data khalayak yang menghabiskan waktu mendengarkan radio melalui internet diperlukan penelitian secara khusus untuk dapat mengukur penyiaran radio dengan kebiasaan dan lama waktu mendengar khalayak melalui media internet di Indonesia. Salah satu manfaat radio internet adalah khalayak secara *online* tidak terikat oleh geografi bisa diakses secara global. Sedangkan kesimpulan manfaat

mendengarkan radio internet dalam penelitian ini adalah tidak mengenal jarak bisa di dengar dimana saja dan kapan saja, mendengarkan audio streaming mudah dan praktis dengan kualitas suara yang sama dimanapun di dengar, mendengarkan lagu atau musik, dan mencari informasi.

Fenomena perkembangan media sosial yang sekarang sedang terjadi di dunia, K-LITE FM memanfaatkan kondisi ini selain untuk menghimpun pendengar radio yang menggunakan media sosial juga kami bisa memberikan informasi-informasi siaran radio baik berupa teks, gambar maupun video dan model konten lainnya serta sekaligus forum silaturahmi antara radio dan pendengar. Dalam hal ini pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat serta pendengar atau penerima pesan yang menentukan waktu interaksi. K-LITE FM mempunyai layanan *Website*, dan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* serta *Mobile Phone* (*Black Berry* dan *Android* ) untuk berinteraksi dengan pendengarnya.



Gambar 5: Integrasi Media Konvensional dan Internet pada Penyiaran Radio

### Kesimpulan dan Saran

Penyiaran radio saat ini adalah multimedia, *multi-platform* dan konvergen. Memiliki suara dan gambar, lebih interaktif, partisipatif, *shareable*, *hiper-tekstual*, tidak linear, dan konvergen. Dengan adanya penyiaran radio secara integrasi media konvensional dan internet, seluruh informasi dapat disebarluaskan melalui medium frekuensi (elektromagnetik) dan medium internet secara bersamaan dan dapat menjangkau khalayak secara lokal, dan global. Khalayak dapat menerima siaran radio secara lokal melalui radio penerima (konvensional) maupun *personal*

*computer* (PC) dan *mobile phone* (seluler) berbasis internet. Sedangkan secara global yaitu khalayak bisa menerima siaran radio melalui *personal computer* (PC) dan *mobile phone* (seluler) berbasis internet tanpa batas ruang dan waktu, dimanapun dan kapanpun selama memiliki akses jaringan internet.

PT. Radio Lintas Kontinental (K-LITE FM Bandung) melakukan konvergensi atau integrasi layanan siarannya merupakan strategi operasional untuk menyuguhkan layanan siaran menjadi lebih lengkap tidak saja suara namun dilengkapi dengan layanan interaktif melalui teks, gambar, dan video. Interaktivitas, konvergensi dan komputasi dapat menyebabkan pendekatan baru penyiaran radio yang berbasis internet yaitu radio internet.

Komponen-komponen penyelenggaraan penyiaran radio melalui media konvensional dan internet memiliki peran penting pada bisnis pengelolaan lembaga penyiaran radio, terutama pada PT. Radio Lintas Kontinental sebagai bagian dari unit bisnis group besar YPT (Yayasan Pendidikan Telkom) Dari Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya dukungan dari teori yang ada. Namun demikian karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya, agar teori yang sudah ada didukung dengan hasil penelitian ini lebih teruji lagi kebenarannya.

Penelitian lanjutan tersebut didasarkan pada keterbatasan penelitian ini yang berfokus pada komunikasi siaran integrasi media konvensional dan internet pada penyiaran radio swasta. Secara metodologis, studi kualitatif dan analisis kualitatif ini mengandung keterbatasan karena diukur hanya berdasarkan data lapangan saat ini serta persepsi peneliti dan nara sumber.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan subjektif dengan data kualitatif, agar memperkaya teori pada bidang komunikasi penyiaran radio, disarankan dilakukan penelitian lain dengan menggunakan metode yang berbeda seperti teori aktivitas, eksplorasi tentang lokalitas,

studi fenomenologi atau analisa kritis berkaitan dengan analisa konten dan teori komunikasi media internet serta analisa khalayak radio secara komprehensif melalui medium internet dihubungkan dengan penerima siaran radio pada ponsel/*smartphone* (*internet* ), serta perubahan komunikasi digital dalam penyiaran radio di era *second media age* ini.

## Daftar Pustaka

- Burton, Graeme. 2005. *Media and Society, Critical Prespective*. New Delhi: Rawat Publication.
- Brynin & Kiesler. 2006. *Computer, Phones, and The Internet*. USA: Domestication Information Technology.
- Circum Network inc, management and research consulting. 2006. *Conventional radio, Internet radio and satellite radio: a 2005 literature scan*.
- Dewulf & Meel. 2002. *3M's Leadership Competency Framework*. Jurnal Case Profile. Catalog Number CLC12NLK2.
- Fleming Carol. 2002. *Radio Handbook*. Second Edition. New York: Routledge.
- Keith, Michael C. 2007. *The Radio Station – Broadcast, Satellit & Internet*, Sevent Edition. USA: Focal Press.
- Lawson-Borders, Gracie. 2008. *Media organizations and convergence : case studies of media convergence pioneers*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Publishers
- Lister, Martin, *at.al*. 2009 *New Media: A Critical Introduction*. New York: Roudledge.
- Littlejohn, Steven W., Foss, Karen A., (2009). *Encyclopedia Of Communication Theory*. California: SAGE Publications, Inc.

- McQuail, Denis. 2000. *Mcquails Mass Communication Theory*. 4<sup>th</sup> Edition. London. Sage Publication.
- Medoff & Kaye. 2011. *Electronic Media, Then Now and Later*, Second Edition. Burlington, USA: Focal Press USA.
- Mirabito, Michael M. A., Morgenstern, Barbara L. 2004. *The New Communications Technologies*, Fifth Edition., Burlington, USA: Focal Press.
- Prayudha, Harley Harliantara, Munaf, Andy R. 2013. *Radio Is Sound Only*. Jakarta: Broadcastmagz Publisher.
- Schulberg , Pete. 1996. *Radio Advertising - The Authoritative Handbook*, Second Edition., Lincolnwood, Illinois USA: NTC Business Book.
- Severin, Werner J., dkk. 2001. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Sunaryo. 2013. *Kamus Istilah Penyiaran Digital*. Jakarta: Broadcastmagz Publisher
- Turow, Joseph, (2009). *Media Today, An Introduction To Mass Communication*. New York: Routledge.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*, edisi Kedelapan (The Media of Mass Communication, 8<sup>th</sup> edition). (Terj) Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Weinberger, at.al. 1994. *Effective Radio Advertising*. New York: Lexington Books.
- Yunis, Manal M. 2010. *ICT Maturity as a Driver to Global Competitiveness: a National Level Analysis*. International Journal of Accounting and Information Management. Vol.20, 255-281.